

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan peneliti pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kualitas Bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisyafa'atil Qur'an.

Berdasarkan hasil penilaian kualitas bacaan Al-Qur'an terhadap 12 santri Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisyafa'atil Qur'an, secara keseluruhan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta berada pada kategori baik hingga sangat baik, meskipun masih terdapat beberapa peserta yang berada pada kategori cukup baik. Penilaian difokuskan pada penerapan hukum tajwid tanwin, nun sukun, dan mim sukun, baik yang dibaca berdengung (*idghâm bighunnah*, *ikhfâ' haqîqî*, *iqlâb*, *idghâm mitsli/idghâm mîmî*, dan *ikhfâ' syafawî*) maupun yang tidak berdengung (*izhâr halqî*, *izhâr syafawî*, dan *idghâm bilâ ghunnah*).

Dari 12 santri yang diteliti, 2 orang memperoleh kategori *Mumtâz* (Sangat Baik) yaitu Noor Hilaliyah dengan nilai 93 dan Uswatun Hasanah dengan nilai 92; 1 orang memperoleh kategori *Jayyid Jiddan* (Baik Sekali) yaitu Masitah dengan nilai 85; 5 orang memperoleh kategori *Jayyid* (Baik) yaitu Animah (72), Mariyani (71), Mursidah (76), Heldawati (72), dan Marwanah (73); serta 4 orang memperoleh kategori *Maqbûl* (Cukup Baik)

yaitu Malina (55), Huzaimah (57), Murni (67), dan Siti Sarah (52).

Sebagaimana ditegaskan oleh Abdul Aziz Abdur Rauf, kualitas bacaan Al-Qur'an dapat diukur melalui tiga indikator utama: fashahah, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Ketiga indikator ini tercermin dalam perbedaan hasil penilaian antar peserta. Peserta yang memperoleh kategori *Mumtâz* dan *Jayyid Jiddan* menunjukkan keseimbangan yang baik pada ketiganya, sementara peserta dalam kategori *Maqbûl* umumnya mengalami kelemahan pada aspek *fashahah* dan penerapan dengung (*ghunnah*) secara konsisten. Perbedaan hasil penilaian juga dipengaruhi oleh kesiapan mental peserta ketika mengikuti tes, di mana sebagian santri mengalami rasa gugup dan kurang percaya diri ketika diminta membaca kumpulan ayat yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga memengaruhi kelancaran bacaan mereka. Selain itu, penggunaan kumpulan ayat yang berbeda dalam proses penilaian turut memberikan pengaruh terhadap hasil ujian, berbeda dengan sistem ujian yang hanya menggunakan satu surah tertentu yang memungkinkan peserta mempersiapkan bacaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan tes.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kualitas Bacaan Al-Qur'an Ibu-Ibu.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Ibu-Ibu peserta Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisyafa'atil Qur'an, terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan hukum tajwid tanwin, nun sukun, dan mim sukun pada bacaan berdengung dan tidak berdengung.

Faktor-faktor yang mendukung kualitas bacaan meliputi: motivasi internal yang kuat untuk memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid, kebiasaan rutin muraja'ah secara mandiri di rumah, metode pembelajaran yang terstruktur dan efektif (termasuk penggunaan nada Ummi yang membantu peserta menginternalisasikan hukum-hukum bacaan), peran ustazah yang sabar dan aktif dalam membimbing serta mengoreksi bacaan, serta sarana dan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Dalam kerangka teori belajar sosial Albert Bandura, lingkungan Rumah Tahfidz yang mendukung secara fisik maupun sosial terbukti berperan aktif dalam membentuk kemampuan peserta bukan sekadar sebagai latar yang pasif, melainkan sebagai ekosistem yang mendorong proses belajar melalui pengamatan, interaksi, dan pembiasaan. Hal ini sejalan pula dengan konsep habitus Pierre Bourdieu, di mana keikutsertaan rutin Ibu-Ibu dalam kegiatan membaca dan belajar Al-Qur'an di Rumah Tahfidz secara bertahap membentuk kebiasaan dan orientasi religius yang lebih terarah.

Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat kualitas bacaan adalah faktor usia lanjut yang menyebabkan berkurangnya fleksibilitas organ pengucapan sehingga menyulitkan pelafalan ghunnah dan makhraj huruf yang benar, kurangnya pemahaman dasar terhadap hukum tajwid khususnya tanwin, nun sukun, dan mim sukun, kesulitan membedakan bacaan berdentung dan tidak berdentung dalam praktik, kurangnya intensitas latihan mandiri akibat kesibukan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga, serta faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang menghambat kehadiran dan kontinuitas

belajar.

Sebagaimana dikemukakan Zakiah Daradjat, kemampuan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar sangat dipengaruhi oleh seberapa dalam seseorang terlibat dalam proses pembelajaran agama secara konsisten. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut: peserta yang memiliki motivasi kuat dan disiplin dalam muraja'ah harian terbukti mampu meminimalkan dampak hambatan usia, sehingga faktor usia tidak berdiri sendiri sebagai penentu mutlak, melainkan berinteraksi dengan faktor-faktor lain yang dapat diupayakan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguatan motivasi spiritual, latihan ghunnah yang intensif, dan sistem muraja'ah yang terjadwal sangat diperlukan agar Ibu-Ibu dapat mengaplikasikan hukum tajwid secara konsisten dalam bacaan Al-Qur'an sehari-hari..

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas bacaan Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambatnya pada Ibu-Ibu di Rumah Tahfidz Qur'an Salaamah Bisya'atil Qur'an, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan.

1. Bagi pihak Rumah Tahfidz, diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih mempertimbangkan kondisi peserta usia lanjut (andragogi), khususnya dengan memperbanyak latihan praktik ghunnah secara berulang dan teratur, serta menyusun sistem muraja'ah terjadwal yang dapat dipantau oleh pengajar agar peserta lebih konsisten berlatih di rumah.

Selain itu, pihak Rumah Tahfidz juga diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada peserta yang masih berada pada kategori Maqbūl (Cukup Baik) seperti Malina, Huzaimah, Murni, dan Siti Sarah melalui bimbingan tambahan yang lebih intensif guna membantu mereka meningkatkan kualitas bacaan ke kategori yang lebih baik.

2. Bagi pengajar, diharapkan terus mempertahankan kesabaran dan keaktifan dalam mengoreksi bacaan secara individual, mengingat peserta usia lanjut membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif, serta senantiasa memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta agar lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Bagi peserta, diharapkan dapat meningkatkan konsistensi muraja'ah secara mandiri di rumah minimal setiap hari, karena latihan yang rutin terbukti mampu mengatasi hambatan usia dalam penguasaan hukum tajwid tanwin/nun sukun dan mim sukun yang dibaca berdentung dan tidak berdentung, dan makhraj huruf, serta lebih aktif bertanya kepada ustazah ketika mengalami kesulitan dalam membedakan bacaan berdentung dan tidak berdentung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan metode observasi langsung terhadap praktik bacaan peserta, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya pada penerapan hukum tajwid nun sukun/tanwin dan mim sukun di kalangan Ibu-Ibu usia lanjut.